

Perencanaan Dan Perancangan Agrowisata Kelapa Di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung Bali

Komang Arya Surya Nugraha¹, I Wayan Runa², Gde Bagus Andhika Wicaksana³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: tamat.tepatwaktu@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Nugraha, K.A.S., Runa, I.W., Wicaksana, G.B.A. (2022). Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kelapa di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.204-212.

ABSTRACT

Coconut is one of the primary plantation commodities in Indonesia, one of the plantations that boosts the country's economy. Bali is one of the provinces with a reasonably extensive coconut plantation with an annual income of 65,000 tons of raw coconut. Coconut Agrotourism is an educational tourism activity that utilizes coconut plantations as a tourist attraction. The utilization of this business in the plantation sector includes processing coconuts from the plantations of residents so that they become products with national and even international selling values. In other words, the products produced can not only be enjoyed by the domestic community but can also be enjoyed by outsiders. Not only are processed products served, but experience, understanding, and knowledge about coconut or coconut plantations are also presented as a means of education. Coconut Agrotourism is developed by utilizing the potential of both natural resources and human resources.

Keywords: *Coconut, Plantation, Education, Recreation, Agrotourism*

ABSTRAK

Kelapa merupakan salah satu komoditas utama perkebunan yang ada di Indonesia dimana menjadi salah satu perkebunan yang mendongkrak perekonomian negara. Bali menjadi salah satu provinsi yang memiliki perkebunan kelapa yang cukup luas dengan pernghasilan pertahun mencapai 65 ribu ton kelapa mentah. Agrowisata Kelapa merupakan suatu kegiatan wisata edukasi yang memanfaatkan perkebunan kelapa menjadi objek wisatanya. Pemanfaatan usaha dibidang perkebunan ini meliputi pengolahan kelapa hasil perkebunan warga sekitar sehingga menjadi produk dengan nilai jual nasional bahkan internasional, dengan kata lain produk yang di hasilkan tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat domestik, namun juga dapat dinikmati oleh masyarakat luar. Tidak hanya produk olahan yang di suguhkan, namun juga pengalaman, pemahaman, dan juga pengetahuan tentang Kelapa ataupun Perkebunan Kelapa juga dihadirkan sebagai sarana edukasi. Agrowisata Kelapa di kembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki baik SDA maupun SDM-nya.

Kata kunci: *Kelapa, Perkebunan, Edukasi, Rekreasi, Agrowisata*

PENDAHULUAN

Di Provinsi Bali, Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas utama perkebunan yang memiliki luas area yang cukup besar. Produksi kelapa yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2017 sampai 2019 dengan total mencapai 195.378 ton kelapa dengan rata rata pertahun mencapai 65.126 ton

kelapa dan cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kabupaten Klungkung merupakan satu dari sembilan kabupaten/kota di Bali yang menjadi penghasil produksi kelapa. Terdapat 4 kecamatan pada Kabupaten Klungkung, yaitu Kec. Dawan, Kec. Nusa Penida, Kec. Klungkung, dan Kec. Banjarangkan. Dari ke-4 kecamatan tersebut, Kec. Dawan merupakan daerah penghasil kelapa tertinggi dengan

‘mencapai total produksi sebanyak 1047 ton sepanjang tahun 2020. Jumlah tersebut merupakan hasil produksi panen dari 12 Desa yang masuk kedalam Kecamatan Dawan.

Desa Gunaksa merupakan desa dengan luas wilayah yaitu 6,83 km² dan memiliki penduduk sebanyak 6.106 jiwa. Desa Gunaksa menduduki peringkat nomer 3 teratas desa penghasil kelapa dengan total produksi panen sebanyak 145,92 ton kelapa pada tahun 2020 dengan luas tanam sebesar 122,11 Ha di Kabupaten Klungkung dan masih sangat mungkin untuk di tingkatkan lagi hasil produksinya.

Desa Gunaksa memiliki letak geografis yang sangat strategis jika dibanding dengan Desa Pikat dan Desa Besan yang dimana merupakan dua desa penghasil kelapa terbanyak di Kec. Dawan, karena berada tepat di tengah tengah dari batas wilayah Kec. Dawan yang membuat Desa Gunaksa memiliki keuntungan lebih terutama pada akses langsung pada jalan Bypass Ib. Mantra sehingga memudahkan lajur akomodasi jika terdapat pengiriman berskala besar yang berupa hasil olahan dari fasilitas Agrowisata ini. Tidak hanya berpatok pada satu desa penghasil kelapa, namun juga dapat memasok kelapa dari desa penghasil kelapa yang ada di Kec. Dawan.

Melihat potensi yang dimiliki Desa Gunaksa terlebih pada hasil perkebunan kelapa yang masih sangat mungkin untuk ditingkatkan serta memiliki letak geografis yang sangat strategis sehingga mudah untuk di jangkau, dan juga untuk meningkatkan sektor pariwisata Desa Gunaksa yang masih belum di kembangkan sampai saat ini, mendorong penulis untuk merancang sebuah fasilitas untuk pengolahan, pengembangan, penjualan, serta penelitian terkait dengan produksi kelapa sekaligus juga sebagai wadah rekreasi sehingga mampu meningkatkan perekonomian Desa Gunaksa dan juga memperkenalkan Desa Gunaksa sebagai salah satu destinasi wisata terbaru melalui Agrowisata Kelapa Desa Gunaksa.

Agrowisata Kelapa ini dimaksudkan untuk menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang nantinya fasilitas ini memiliki berbagai macam fasilitas

utama seperti fasilitas untuk mengolah kelapa dari bahan mentah menjadi produk yang layak di jual, fasilitas edukasi, rekreasi, dan food corner yang nantinya menjual berbagai macam olahan dari kelapa. Menjadikan Agrowisata Kelapa ini menjadi salah satu sumber daya wisata yang alami, pun juga dapat berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dan masyarakat sebagai pemegang kendali utama dalam pengembangannya. Dengan adanya Agrowisata Kelapa ini diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan memajukan Desa Gunaksa menjadi daerah tujuan wisata baru yang ada di Kabupaten Klungkung.

Bergerak dari hal tersebut sebagai mana yang telah diuraikan pada latar belakang yang menjadi dasar pemikiran dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan;

1. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki?
2. Bagaimana program perencanaan dan perancangan fasilitas tersebut?
3. Bagaimana konsep yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas tersebut?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, Bali. Fokus penelitian adalah menyediakan suatu fasilitas pengolahan hasil perkebunan kelapa sekaligus sebagai destinasi wisata baru bagi Kabupaten Klungkung, khususnya bagi Desa Gunaksa.

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan Langkah Langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
 - Studi Literatur

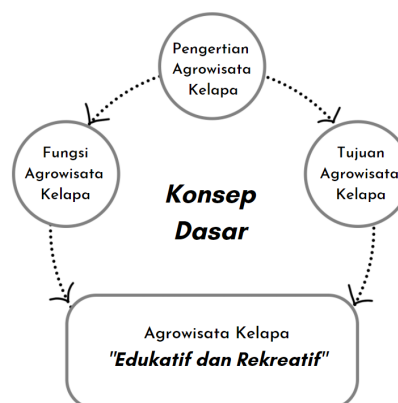
Metode pengumpulan data yang berdasarkan data data yang di dapat dari literatur seperti buku, surat kabar, hingga jurnal yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kelapa

- Observasi Lapangan
Melakukan pengamatan langsung di lokasi site untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting site dan juga sekitar site
 - Studi Preseden
Melakukan pengamatan pada beberapa desain sejenis sebagai pembandingan dan atau dijadikan referensi untuk dapat menyempurnakan perencanaan dan perancangan Agrowisata Kelapa ini.
2. Pengolahan Data
- Klasifikasi Data
Melakukan pengumpulan data sesuai dengan tingkat kegunaan dan spesifikasinya di dalam proses analisa
 - Kompilasi Data
Melakukan pemilihan data yang nantinya akan di sajikan dalam bentuk tabel, grafik, sketsa, gambar, dan foto, dan atau dalam bentuk uraian deskripsi.
3. Analisis Data
- Komparatif
Melakukan komplikasi dari data yang sudah di peroleh agar memudahkan dalam penyusunan selanjutnya
 - Analisa
Melakukan analisa terhadap data yang sudah dikomplikasikan untuk mengetahui sebab dan akibat dari masalah yang mungkin akan terjadi sehingga dapat dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut
 - Sintesa
Melakukan integrasi dari berbagai elemen serta faktor yang mempengaruhi dengan tujuan untuk pemilihan alternatif terbaik untuk solusi program serta konsep perencanaan, sehingga dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

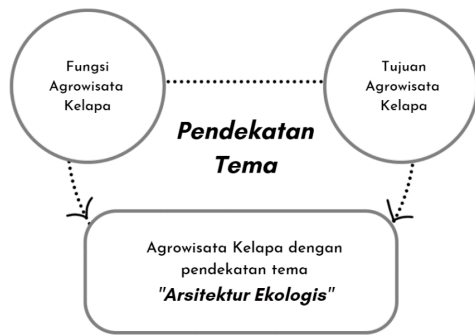
1. Karakteristik Pengguna
- Pelaku Pengunjung merupakan orang yang berkunjung dengan rentan usia anak anak, remaja, dewasa dimana merupakan wisatawan domestik dan internasional.
 - Pelaku Pengelola merupakan pelaku civitas yang bertugas untuk melakukan segala kegiatan operasional di Agrowisata dibagi menjadi tiga, yaitu; Pengelola Fasilitas dan Operasional Agrowisata,

- Pengelola Olah Produk, dan Pengelola Hasil dan Perawatan Kelapa.
2. Jenis Jenis Ruang Utama
- Ruang Prototipe Kebun Kelapa
 - Ruang Pengolahan Kelapa menjadi Makanan
 - Ruang Pengolahan Kelapa menjadi Minuman Fermentasi
 - Ruang Pengolahan Kelapa menjadi Minyak Kelapa
 - Ruang Workshop
 - Restaurant
 - Market Produk Olah
3. Perumusan Konsep Dasar dan Tema Rancangan
- Konsep Dasar
Menggunakan pendekatan pengertian, tujuan dan fungsi. Sehingga menghasilkan konsep dasar yang sesuai, yaitu “Edukatif dan Rekreatif”

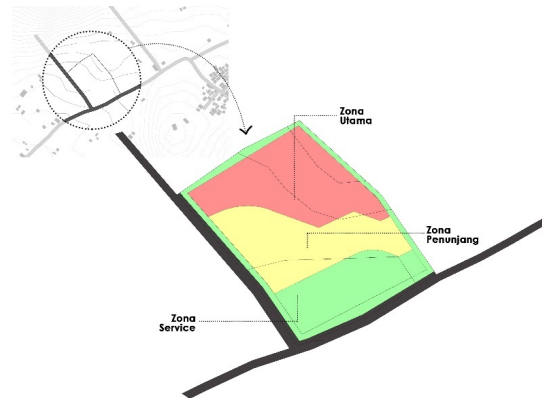


Gambar 1
Konsep Dasar
(Sumber: Analisa Pribadi)

- Tema Rancangan
Menggunakan pendekatan fungsi dan tujuan. Sehingga menghasilkan tema rancangan yang sesuai yaitu “Arsitektur Ekologis”



Gambar 2
Tema Rancangan
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 3
Zoning Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi)

4. Program Tapak

Terdapat beberapa persyaratan dalam pemilihan tapak pada agrowisata kelapa ini dimana persyaratan dengan poin utama adalah sumber daya alam, minimal dekat atau berada ditengah perkebunan kelapa sehingga dapat memenuhi kebutuhan pada agrowisata kelapa tersebut. Selain itu juga terdapat poin poin lainnya yang juga menjadi pengaruh dalam menentukan site, antara lain aksesibilitas, fasilitas publik, fasilitas komersil, fasilitas kesehatan, dan kondisi tapak.

Berdasarkan persyaratan dalam pemilihan tapak, lokasi yang sesuai untuk perencanaan dan perancangan Agrowisata Kelapa ini yaitu berada di Desa Gunaksa, tepatnya berada di Jl. Raya Gunaksa, Br Babung, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, Bali, dengan luasan 1 ha

5. Konsep Perencanaan dan Perancangan

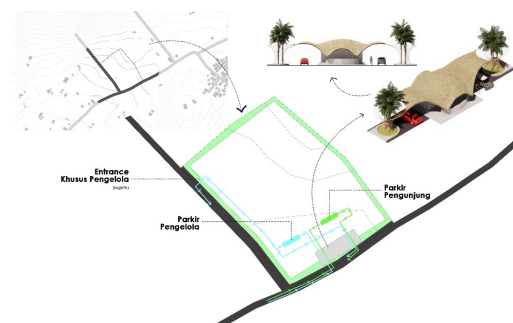
A. Zonning Tapak

Pada tapak, zona utama akan direncanakan berada di bagian utara tapak, karena zona tersebut paling jauh dengan sumber kebisingan sehingga akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sedangkan untuk zona penunjang dan service direncanakan akan berada di bagian tengah dan bagian selatan dari tapak dengan menyesuaikan kembali dengan fungsi dari masing masing ruangnya.

B. Entrance Tapak

Tapak berada di jalan Raya Gunaksa dimana merupakan jalan utama dari Desa Gunaksa ini yang memiliki lebar jalan 4 meter. Merupakan jalan dengan sirkulasi kendaraan dua arah yang biasa di lalui oleh mobil, motor, sepeda, mobil box, hingga truk

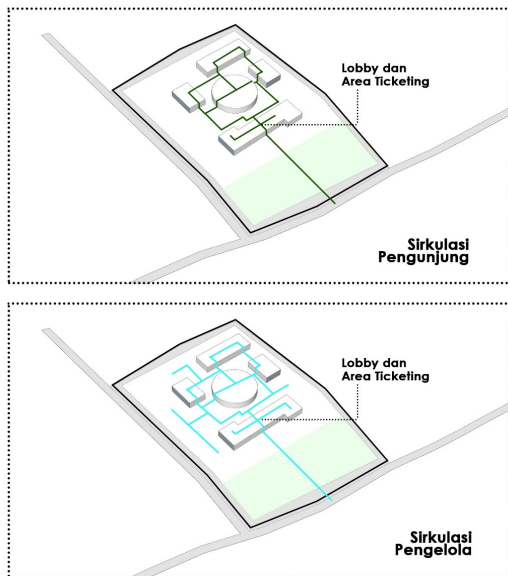
Untuk mendapatkan entrance dengan sirkulasi yang baik maka posisi entrance dibagi menjadi dua yaitu masuk (in) berada di sebelah barat dan juga keluar (out) yang berada di sebelah selatan. Entrance ini akan digunakan untuk pengelola dan pengunjung. Namun khusus untuk keperluan logistik, entrance keluar akan di buat khusus agar mempermudah pengelola dalam loading barang menuju gudang penyimpanan.



Gambar 4
Entrance Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi)

C. Sirkulasi Tapak

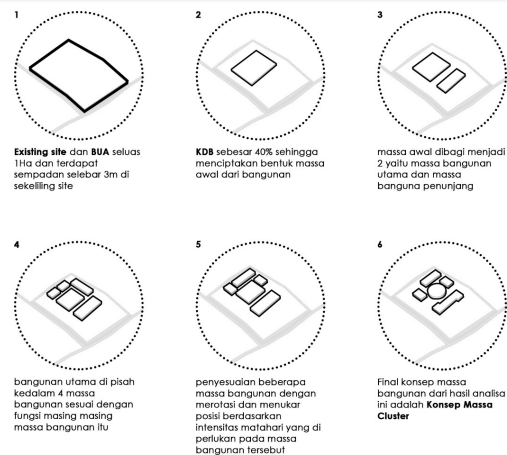
Sirkulasi Radial merupakan pola sirkulasi yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan Agrowisata Kelapa ini karena memiliki karakteristik yang linear memanjang dari dan atau berakhir di titik yang sama yaitu lobby Agrowisata Kelapa.



Gambar 5
Sirkulasi Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

D. Konsep Massa

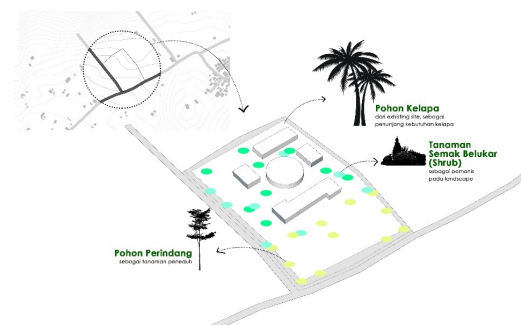
Pada Agrowisata Kelapa ini menggunakan pola massa Cluster dikarenakan bangunan ini memiliki banyak massa bangunan dari fasilitas fasilitas yang dihadirkan sehingga pola massa cluster sangat mendukung untuk direalisasikan. Massa bangunan akan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok fungsi utama, kelompok fungsi penunjang, dan kelompok fungsi service



Gambar 6
Konsep Massa
(Sumber: Analisa Pribadi)

E. Konsep Ruang Luar

Pada Agrowisata Kelapa ini akan ditanami kembali pohon kelapa dari bibit sebagai bagian dari pada edukasi kepada pengunjung. Sebagian besar pohon kelapa yang memang sudah ada akan dibiarkan tetap tumbuh mengingat pohon kelapa merupakan objek utama dari agrowisata kelapa ini. Beberapa tanaman peneduh dan semak semak akan di tanami juga untuk menciptakan suasana alam yang lebih natural.



Gambar 7
Konsep Ruang Luar
(Sumber: Analisa Pribadi)

F. Konsep Utilitas

- Air Bersih

Pengadaan air bersih pada Agrowisata ini berasal dari dua sumber air bersih, yaitu PDAM dan juga Sumur Bor yang nantinya

akan di tampung pada sebuah tandon air bersih yang nantinya akan dialiri kesetiap fungsi bangunan yang memerlukan persediaan air bersih

- Air Kotor

Pada sistem air kotor, baik padat maupun cair akan dialirkan pada setiap septic tank pada setiap massa bangunan yang memiliki intensitas kegiatan tinggi mengingat perencanaan Agrowisata Kelapa ini memiliki banyak massa bangunan, sehingga demi memudah kan maintenance akan dibangun septictan pada setiap massa bangunan.

- Jaringan Listrik

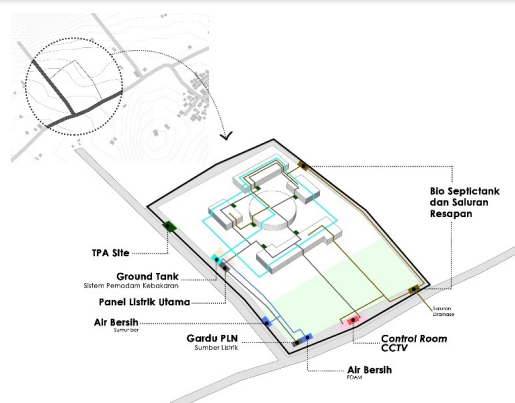
Sistem kelistrikan pada Agrowisata Kelapa ini dialiri melalui listrik konvensional berasal dari PLN sebagai sumber listrik utama dan genzet yang menjadi sumber listrik cadangan. Tak menutup kemungkinan juga pada perencanaan Agrowisata Kelapa ini menggunakan sumber listrik dari tenaga surya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan

- Sistem Pemadam Kebakaran

Pada sistem pemadam kebakaran pada perencanaan Agrowisata Kelapa ini akan mengaplikasikan sprinkler pada setiap massa bangunan dan penyediaan Hydrant dan juga APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

- Sistem Keamanan

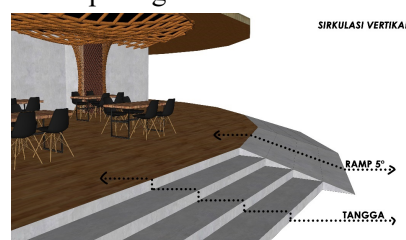
Sistem keamanan pada perencanaan dan perancangan Agrowisata Kelapa ini menggunakan CCTV untuk mempermudah dalam kontrol keamanan diseluruh area Agrowisata.



Gambar 8
Konsep Utilitas
(Sumber: Analisa Pribadi)

G. Konsep Sirkulasi Bangunan

Pola sirkulasi pada tapak adalah pola sirkulasi radial dimana sirkulasi bermula dari satu titik lalu menyebar kesegala arah. Begitu pula pada pola sirkulasi untuk bangunan yang juga menyebar dari satu titik ke titik lainnya. Sirkulasi lainnya yaitu berupa sirkulasi Horizontal yang menggunakan jalan setapak sebagai sirkulasi utamanya, sedangkan pada sirkulasi Vertikal yang menggunakan ramp pada beberapa bagian



Gambar 9
Sirkulasi Vertikal dan Horizontal
(Sumber: Analisa Pribadi)

H. Konsep Ruang Dalam

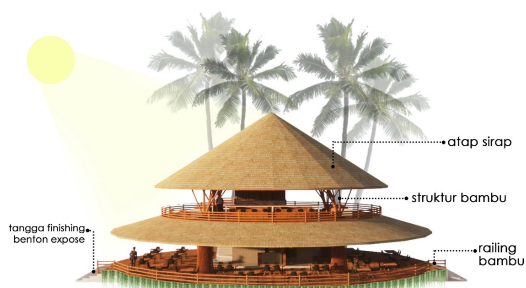
Ruang dalam dari salah satu fasilitas di Agrowisata Kelapa ini menggunakan finishing dengan jenis unfinished yang mengandalkan struktur bambu yang sekaligus menjadi pemanis untuk ruang dalam. Pada bagian lantai akan menggunakan beton finishing polish dan penggunaan vinnyl dengan motif parket untuk beberapa ruangan agar memberikan kenyamanan lebih pada peengguna fasilitasnya



Gambar 10
Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Analisa Pribadi)

I. Konsep Fasade Bangunan

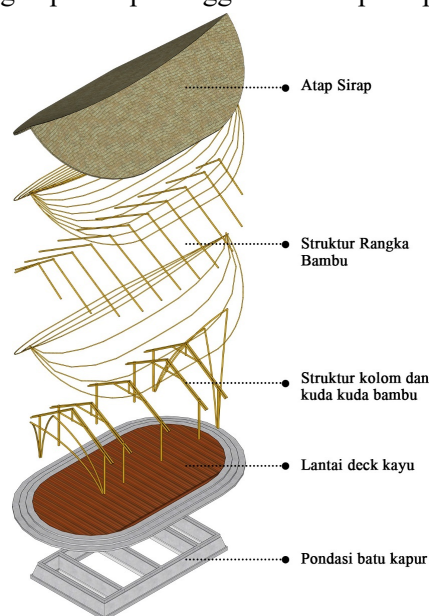
Fasad dari bangunan ini ditentukan sesuai dengan tema dan konsep yang telah dibentuk yang mana hal tersebut berpengaruh pada pemilihan warna, material, bentuk, dan gaya dari bangunan ini, selain itu beberapa bukaan yang terdapat pada bangunan ini juga merupakan implementasi dari tema dan konsep yang di gunakan pada fasilitas Agrowisata Kelapa ini



Gambar 11
Konsep Fasade Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

J. Konsep Struktur dan Konstruksi

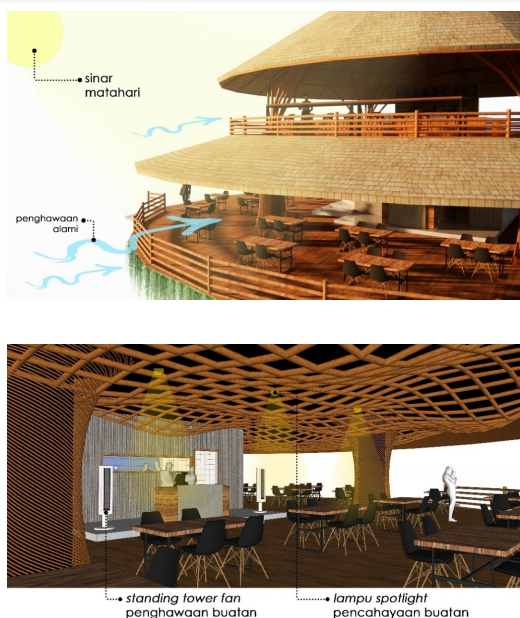
Pada bagian sistem struktur bangunan menggunakan sub struktur pondasi menerus untuk bangunan lantai satu, sedangkan untuk bangunan lantai dua menggunakan pondasi footplat, pada super struktur menggunakan kolom bambu petung, dan pada upper struktur menggunakan rangka atap bambu dengan penutup menggunakan atap sirap



Gambar 12
Konsep Struktur dan Konstruksi
(Sumber: Analisa Pribadi)

K. Konsep Utilitas Bangunan

Bentuk masa bangunan yang dapat merespon pencahayaan dan penghawaan alami dengan baik, dengan cara memberikan bukaan bukaan yang maksimal sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami tersebut, dengan demikian dapat meminimalisir penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan.



Gambar 13
Konsep Utilitas Alami dan Buatan
(Sumber: Analisa Pribadi)

SIMPULAN

Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kelapa di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung, Bali ini didalamnya menggunakan pertimbangan dari isu, permasalahan, pengertian, fungsi, tujuan, civitas, aktivitas, Analisa site, dengan tema Arsitektur Ekologis dan konsep dasar Edukatif dan Rekreatif. Tema arsitektur ekologis diterapkan pada penggunaan material, fasad, massa dan ruang dalam yang mengutamakan penggunaan material yang berasal dari alam sehingga dapat berkesinambungan dengan alam sekitarnya dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Konsep edukatif dan rekreatif diterapkan dalam penentuan fasilitas fasilitas yang ada sehingga pengunjung mendapatkan edukasi mengenai kelapa namun tetap dapat berekreasi dengan pemandangan alam yang di tawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, M. (2017). Ecotourism, Agro-tourism and Rural Tourism in The European

Union. *Cactus Tourism Journal*, 15(2), 6-14.

Ashihara. (1996). *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Dawan dalam Angka*. Klungkung. Diambil kembali dari <https://klungkungkab.bps.go.id>

Barri, N. L. (2015). *Petunjuk Teknis Budi Daya Tanaman Kelapa Dalam*. Manado: Balai Penelitian Tanaman Palma.

Booth, N. K. (1988). *Foundation Of Landscape Architecture*.

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.

Frick, H., & FX.Bambang, S. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologi Seri 1*. Semarang: Kansius Yogyakarta.

Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Kriswiyanti, E. (2013). Keanekaragaman Karakter Tanaman Kelapa(Cocos nucifera L.) yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Padudusan Agung . *Jurnal Biologi Udayana*, XVII(1), 15-19.

Maradaya. (2007). Model Pengembangan Agrowisata Perkebunan Pulukan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.

Meyers, K. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.

Nurisjah, S., & Qodarian , P. (1995). *Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Program Studi Arsitektur Pertamanan*. Bogor: Jurusan Budi Daya Pertanian IPB.

- Rambodagedara. (2015). *Agro-Tourism Development In Farming Community*. Hector Kobbekaduwa Agrarian Research and Training Institute.
- Ratodi, M. (2015). *Metode Perancangan Arsitektur*. Surabaya. Retrieved from <https://files.osf.io/v1/resources/tjz85/providers/osfstorage/5a531795134960000c119565?action=download&direct&version=1>
- Simonds, J. (1983). *Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill.
- Sudiasa. (2005). *Definisi Agrowisata* .
- Undang Undang Republik Indonesia. (n.d.). *Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.